

## **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-  
2018)**

**Adella Fiska**

Mahasiswa Prgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA**

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

([adellafiska03@gmail.com](mailto:adellafiska03@gmail.com))

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menguji tentang pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan metode purposive sampling dihasilkan 72 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit, proporsi dewan komisaris, kualitas audit dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkann kepemilikan institusional berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, Profitabilitas, Penghindaran Pajak.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of Corporate Governance and Profitability on Tax Avoidance. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. Based on purposive sampling method produced 72 manufacturing companies as research samples. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis techniques using IBM SPSS 26. Based on the results of this study proved that the audit committee, the proportion of the board of commissioners, audit quality and profitability did not significantly influence tax avoidance. While institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Audit Committee, Institutional Ownership, Proportion of Board of Commissioners, Audit Quality, Profitability, Tax Avoidance.*

### **Pendahuluan**

Pajak adalah iuran wajib oleh badan ataupun orang pribadi yang harus dibayarkan kepada negara yang bersifat memaksa dan telah diatur di dalam undang-undang yang berlaku. Salah satu sumber terbesar pendapatan negara diperoleh dari sektor pajak. Perusahaan merupakan salah satu pihak yang memberikan pajak kepada negara. Perusahaan yang memiliki keuntungan/laba yang berjumlah besar pada kegiatan operasionalnya maka pajak yang harus disetorkan kepada negara juga akan besar

jumlahnya. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki keuntungan yang berjumlah sedikit maka pajak yang harus disetorkan kepada negara juga akan sedikit jumlahnya. Namun, bagi perusahaan melihat penyeteroran pajak merupakan suatu beban yang harus dibayarkan. Hal ini dikarenakan pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan.

Penghindaran pajak adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka mengurangi beban pajak tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan.

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperbesar keuntungan perusahaan seperti yang diharapkan oleh pemegang saham dan pelaksanaannya dilakukan oleh seorang manajer (Desai dan Dharmapala, 2006).

Oleh karena itu, maka dengan adanya penghindaran pajak bisa digunakan untuk membuka peluang bagi manajer dalam bersikap oportunistis dengan cara melakukan penghindaran pajak untuk tujuan keuntungan jangka pendek tanpa memikirkan keuntungan jangka panjang yang diharapkan oleh pemegang saham (Minnick dan Noga, 2010).

Terdapat banyak factor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya yaitu profitabilitas (Maharani dan Suardana, 2014). Profitabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, dikarenakan profitabilitas bisa dijadikan sebagai indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Di dalam perusahaan

profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, dikarenakan profitabilitas bisa dijadikan sebagai indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik performa perusahaan itu. Perusahaan yang menghasilkan laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu penyimpangan yang dapat dicegah melalui adanya pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Melalui adanya penerapan tatakelola perusahaan didalam perusahaan mampu menjadi batas bagi kepentingan pribadi agar tidak mementingkan kepentingan pribadi dan diharapkan dapat mengatasi masalah agensi terhadap penghindaran pajak (Desai dan Dharmapala, 2006). Untuk menyelidiki hubungan antara

penghindaran pajak dengan tatakelola perusahaan terdapat mekanisme yang dapat dilakukan oleh perusahaan, diantaranya adalah dibentuknya komite audit, struktur kepemilikan perusahaan, independensi dewan komisaris dan kualitas audit.

Adanya kepemilikan institusional dapat membuat pengawasan menjadi lebih optimal karena investor institusional lebih melihat bagaimana manajemen taat terhadap aturan dalam menghasilkan laba. Kepemilikan institusional sebagai pengawas yang berasal dari luar perusahaan memegang peranan yang penting dalam memonitor manajemen. Oleh karena itu, investor institusional mempunyai pengaruh dalam penetapan kebijakan yang terkait dengan tindakan *tax avoidance*.

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang anggotanya dapat diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris yang mempunyai tugas untuk membantu pemeriksaan terhadap fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang dapat menentukan kebijakan perusahaan. Anggota komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi lebih mudah memahami peraturan

perpajakan yang dapat memberi saran yang berguna untuk penghindaran pajak (Puspita, 2014).

Kualitas audit juga menjadi salah satu faktor dalam praktik penghindaran pajak. Kualitas audit diperlukan di dalam perusahaan karena dalam penerapan *corporate governance* didasarkan pada keterbukaan atau transparansi. Di dalam perpajakan transparansi terhadap pemegang saham semakin dituntut oleh otoritas publik, yang dapat didapat dengan cara melaporkan hal-hal terkait perpajakan di pasar modal dan pertemuan pemegang saham (Sartori, 2010). Dalam kualitas audit terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP The Big Four dan KAP non The Big Four. Dari beberapa referensi menyatakan bahwa laporan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four dipercaya lebih memiliki kualitas tinggi karena menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four memiliki tingkat kecurangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan auditor KAP non The Big Four (Annisa, 2012). Oleh karena itu, tindakan-tindakan *tax*

*avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui.

Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali dan tidak mempunyai hubungan dengan direksi maupun dewan komisaris, serta tidak mempunyai jabatan sebagai direktur terkait perusahaan pemilik (Annisa, 2012). Dengan adanya komisaris independen dalam perumusan strategi perusahaan akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk dalam kebijakan terkait dengan tindakan *tax avoidance* (Hanum, 2013). Penelitian yang dipelajari oleh Waluyo (2017), Mulyani, Wijayanti dan Masitoh (2018), Maharani dan Suardana (2014), Subagiastra, Arizona dan Mahaputra (2016), Alviyani (2016), Diantari dan Ulupui (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti dengan adanya dewan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Waluyo pada tahun 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada

objek penelitian dan adanya penambahan variabel independen yaitu profitabilitas. Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan perusahaan Perbankan di Indonesia sedangkan penelitian baru ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini akan diberi judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018)”**.

### **Landasan Teori**

Masalah dari keagenan akan muncul ketika tujuan agen berbeda dengan tujuan dari perusahaan. Hubungan Agensi adalah kontrak dari seorang pemilik yang melibatkan orang lain sebagai agen untuk melakukan pelayanan atas nama mereka lewat pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976), dengan demikian manajer mendapatkan peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006). Apabila kedua belah

pihak mempunyai tujuan yang sama dalam memaksimalkan kepentingannya masing-masing, terdapat suatu alasan untuk mempercayai bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer. Manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham dengan hal ini dapat menimbulkan masalah agensi.

Manajer menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengelola pendapatan (York et al, 2016). Terdapat dampak dari aktivitas penghindaran pajak yaitu menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga manajer mendapatkan insentif yang lebih tinggi.

Masalah keagenan timbul dikarenakan oleh penghindaran pajak, jika manajer dan pemegang saham mengevaluasi biaya dan manfaat penghindaran pajak yang dilakukan secara berbeda (Desai dan Dharmapala, 2006). Adapun contoh dari biaya pemantauan adalah biaya audit. Audit mempunyai peran yaitu salah satunya adalah untuk mengurangi

asimetri informasi yang dapat memunculkan masalah agensi dapat diatasi dengan cara mengurangi biaya monitoring, misalnya dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan audit.

Potensi konflik kepentingan dapat diminimalisir oleh jajaran mekanisme pemangku kepentingan internal dan eksternal yang kita ketahui dengan nama *corporate governance*, yaitu proses dan struktur yang dapat mengontrol perusahaan agar dapat berjalan secara tepat dan efektif untuk memenuhi kedua pemaku kepentingan internal dan eksternal (Mulyadi & Anwar, 2015). Tata kelola digunakan untuk melindungi pemegang saham, transparansi dan mengurangi konflik keagenan (Okiro et al., 2015).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Komite Audit adalah alat yang efektif dalam melakukan pengawasan karena dapat mengurangi agency cost serta dapat meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Komite Audit bertugas untuk mengontrol proses penyusunan laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi

kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Apabila komite audit berjalan secara efektif maka pengendalian dan laporan keuangan pada perusahaan bisa berjalan lebih baik dan akan mendukung *good corporate governance* (Andriyani, 2008).

Berdasarkan teori agensi, komite audit adalah agen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan demikian maka pihak principal sebagai investor atau pemilik perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang sebenarnya sesuai keadaan perusahaan dari pihak agen yaitu manajemen perusahaan, sehingga tidak terjadi asimetri informasi sehingga pihak principal dapat mengambil kebijakan dengan tepat. Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), Diantari dan Ulupui (2016) , Maharani dan

Suardana (2014) menguji pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H1: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

## **2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Dewan Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan atau tidak terafiliasi dengan anggota direksi di perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham mayoritas perusahaan. Komisaris Independen bersama dewan komisaris yang lain mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan menentukan strategi kebijakan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun tidak melanggar hukum termasuk dalam penentuan strategi terkait dengan pajak. Dengan komisaris independen maka setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris

serta manajemen perusahaan dan stakeholder dapat memberikan jaminan hasil yang efisien dan efektif termasuk dalam kebijakan terkait penghindaran pajak (Hanum, 2013).

Mengacu dengan perspektif teori agensi, anggota dewan komite yang berasal dari perusahaan eksternal berfungsi dalam melakukan kontrol kepada perusahaan (Solomon, 2007). Menurut (Minnick dan Noga, 2010) dengan menggunakan pendekatan teori agensi, komisaris independen berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen akan menurun, sehingga jumlah dewan komisaris independen yang meningkat dapat menekan adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2017), Mulyani, Wijayanti dan Masitoh (2018), Maharani dan Suardana (2014), Subagiastra, Arizona dan Mahaputra (2016), Alviyani (2016), Diantari dan Ulupui (2016) yang

menunjukkan hasil bahwa proposi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H2: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusioanal Terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Menurut Jensen dan Meckling (1976), di dalam teori agensi ada interkasi antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Masing-masing pihak tersebut memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu perusahaan harus mencegah terjadinya konflik itu dengan cara diperlukan adanya monitor dari pihak luar yang dapat memantau masing-masing pihak yang memiliki perbedaan kepentingan tersebut.

Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, yang tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingkat kepemilikan



institusional yang tinggi akan dapat menimbulkan upaya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Permanasari, 2010). Hasil penelitian Fadhilah (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya tax avoidance.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merslythalia dan Lasmana (2016), Alviyani (2016), Subagiastra, Arizona dan Mahaputra (2016), Maharani dan Suardana (2014), Waluyo (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H3: Struktur Kepemilikan Institutional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

#### **4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Kualitas audit yang transparan menjelaskan adanya pengungkapan yang akurat. Salah satu bentuk monitoring untuk menurunkan biaya agensi adalah audit. Transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Berdasarkan kualitas audit yang baik dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak (Dewi dan Jati, 2014). Telah dibuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP the big four berarti perusahaan tersebut telah melakukan penghindaran pajak yang jumlahnya relatif lebih sedikit daripada perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang lainnya (Asfiyati, 2012). Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) Mulyani, Wijayanti dan Masitoh (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H4: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

### **5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak.

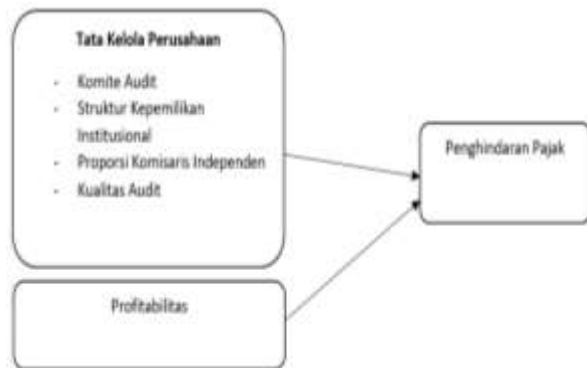
Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan salah satunya adalah menginginkan profit/laba. Profitabilitas merupakan suatu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas di dalam perusahaan dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat

penjualan, modal saham dan aset tertentu. Di dalam profitabilitas terdapat beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, apabila semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik (Maharani dan Suardani, 2014). Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak dengan baik sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), Subagiastra, Arizona dan Mahaputra (2016) Marfuah (2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.**

### **Kerangka Pemikiran**



## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada uji teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka-angka dan selanjutnya akan melakukan analisis data tersebut sesuai prosedur statistik.

### Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

### Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau metode pemilihan sampel secara tidak acak.

## Sumber dan Jenis Data

Di dalam data penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari data keuangan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.

Data keuangan tersebut dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta sumber lain yang relevan seperti ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode tersebut mengumpulkan, mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud disini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah disediakan oleh BEI melalui situs [http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id) serta data yang tersedia di Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Pengumpulan data dilakukan dengan cara

menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sample.

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Profitabilitas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Komite Audit, Struktur Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Profitabilitas. Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik antara lain terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dinyatakan lolos karena hasil uji normalitas probability value sebesar  $0,083 >$

$0,05$ , hasil uji multikolonieritas menunjukkan  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $>0,10$ , dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai  $sig > 0,05$

### Hasil Uji Model/ Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,452	5	,090	3,440	,008 <sup>b</sup>
Residual	1,736	66	,026		
Total	2,188	71			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), KA, KI, Proporsi DKI, QA, ROA

Sumber : Sumber sekunder yang diolah, 2020

hasil dari uji f pada tabel 1 menunjukkan nilai  $sig 0,008 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen(X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.455 <sup>a</sup>	.207	.147	.16217

a. Predictors: (Constant), KA, KI, Proporsi DKI, QA dan ROA.  
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)  
 Sumber : Sumber sekunder yang diolah, 2020.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R-square* adalah sebesar 0,147 atau 14.7%. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit dan profitabilitas secara keseluruhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan 85.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Parsial T

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan persamaan regresi :

$$Y = 0.639 - 0.70KA - 0.003KI + 0.001DKI - 0.23QA - 0.164ROA + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.639	.199		3.206	.002
Komite Audit (X1)	-.070	.028	-.138	-1.205	.233
Kepemilikan Institusional (X2)	-.003	.001	-.395	-3.481	.001
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3)	.001	.001	.171	1.432	.157
Kualitas Audit (X4)	-.023	.046	-.065	-.489	.626
Profitabilitas (X5)	-.164	.269	-.084	-.612	.543

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

1. Hasil pengujian variable komite audit (X1) menunjukkan nilai t hitung  $-1.205 < t$  tabel 1.99656 dengan nilai signifikansi

sebesar  $0.233 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya adalah hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, **ditolak**.

2. Hasil pengujian variable kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai t hitung  $-3.481 < t$  tabel 1.99656 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya adalah hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, **diterima**.

3. Hasil pengujian variable komisaris independen (X3) menunjukkan nilai t hitung  $1.432 < t$  tabel 1.99656 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.157 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya adalah hipotesis ketiga yang diajukan pada

penelitian ini yaitu proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, **ditolak**.

4. Hasil pengujian variable kualitas audit (X4) menunjukkan nilai t hitung  $-0.489 < t$  tabel 1.99656 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.626 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya adalah hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, **ditolak**.

5. Hasil pengujian variable profitabilitas (X5) menunjukkan nilai t hitung  $-0.612 < t$  tabel 1.99656 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.543 > 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya adalah hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak, **ditolak**.

## Kesimpulan

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan banyak atau sedikitnya komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kurangnya peranan dari komite audit dalam pengawasan, atau karena komite audit tidak memiliki hak untuk menentukan besarnya tarif pajak yang dibayarkan, perusahaan mengadakan komite audit hanya untuk sekedar mematuhi peraturan pemerintah, sehingga kinerja komite audit pun tidak diberikan perhatian khusus sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, maka tingkat pengawasan dan pemantauan juga semakin besar dengan ini tingkat praktik penghindaran pajak akan bernilai rendah.

3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Kedua, kemampuan komisaris independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya penghindaran pajak perusahaan sehingga melalaikan kewajibannya kepada Negara dengan demikian maka besarnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengindaran pajak.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memang lebih cenderung dipercayai oleh pihak fiskus sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja yang tinggi dengan selalu menerapkan peraturan-peraturan yang ada serta berkualitas, namun demikian jika perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang banyak dan lebih baik terhadap KAP tersebut bisa saja KAP yang mempunyai reputasi yang baik melakukan tindakan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas tax avoidance akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan tax subsidy berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah. Jadi semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tax avoidance.

### **Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam penelitian bahwa penelitian ini memiliki jangka waktu yang pendek selama tiga tahun dengan 72 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Variable independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variasi atau pengaruh sebesar 14,6% dan 85,4% dapat dijelaskan oleh variable independen yang lain.

### **Agenda Penelitian Mendatang**

Agenda penelitian mendatang diharapkan peneliti menggunakan jangka waktu penelitian yang tidak relative pendek dan diharapkan penelitian yang akan mendatang dapat mengembangkan atau menambahkan variable-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar maupun kecil melalui *total asset*. Apabila semakin besar total asset maka mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin

besar, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Jadi dengan semakin besar ukuran perusahaan dapat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi maka hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

### **Daftar Pustaka**

- Adeyemi, Semiu B. Dan Temitope O. Fagbemi. (2010). *Audit Quality, Coporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria*. International Journal of Bussines and Management, 5(5).
- Alviyani, Khoirunnisa. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)*. JOMFekon. Vol. 3. No. Pp. 1-15.
- Annisa, Nuralifmida A. dan Lulus, K. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(2).



- Annuar, Hairul A., Ibrahim A. Salihu, dan Siti N. S. Obid. (2014). *Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 164.
- Annuar, Hairul A., Ibrahim A. Salihu, dan Siti N.S. Obid. 2014. *Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164.
- Antonia, E. (2008). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen laba. Skripsi. Universitas Diponegoro. An Analysis of the Effect of Auditor Reputation, Proportion of Board of Independent Commissioners, Leverage, the Ownership of the managerial and the proportional of the Independent Audit Commite Upon the Earing Management Script.
- Armstrong, C.S., J.L. Blouin , dan D.F. Larcker. (2012). *The incentives for tax planning*. *Journal of Accounting and Economics* 53 (2012), hal. 391-411.
- Armstrong, C.S., J.L. Blouin, A.D Jagolinzer, dan D.F. Larcker. (2013). *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. Rock Center for Corporate Governance Stanford University, Working Paper Series No. 136. Diakses tanggal 29 Agustus 2013, dari <http://ssrn.com/abstract=2252692>.
- Armstrong, C.S., J.L. Blouin, A.D. Jagolinzer, dan D. Larcker. (2013). *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. Rock Center for Corporate Governance Stanford University, Working Paper Series No. 136. Diakses tanggal 29 Agustus 2013, dari <http://ssrn.com/abstract=2252682>.
- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, Alan D. Jagolinzer, dan David F. Larcker. 2015. *Corporate Governance, incentives, and Tax Avoidance*. *Journal of Accounting and Economics*, 60.
- Asfiyati. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Asfiyati. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Aumeerun, B., B. Jugurnath, dan H. Soondrum. (2016). *Tax Evasion: Empirical Evidence from sub-Saharan Africa*. Journal of Accounting and Taxation, 8(7).
- Beisland, Leif A., Roy Mersland, dan R. Oystein Strom. (2012). *Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from the Microfinance Industry*. CEB Working Paper, 13/035.
- Cahyono, D, D. Andini, R. Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013*. Semarang: UNPAND. Journal Of Accounting, Maret 2016 Vol. 2, No. 2.
- Dalu, Tatenda, Vincent G. Maposa, Stanford Pabwaungana, dan Tapiwa Dalu. (2012). *The Impact of Tax Evasion and Avoidance on the Economy: A Case 78 of Harare, Zimbabwe*. African J. Of Economic and Suisnable Developmet, 1(3).
- Damayanti, Fitri dan Tridahus Susanto. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance*. ESENSI Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(2).
- Darmawan dan Sukartha, (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. ISSN: 2302-8556.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala 2009. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. The Review of Economics and Statistics 91 (3), hal. 537-546.
- Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2006). *Earning Management and Cororate Tax Shelters*. Harvard University and University of Conneticut Working Paper.

- Dewi, N. N. K. Dan Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Tax Avoidance di BEI. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dewinta, Ida A.R. dan Putu E. Setiwawan. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3).
- Gajevszky, Andra. (2014). *Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from the Bucharest Stock Exchange*. Journal of Economic and Social Development, 1(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi R. dan Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(2).
- Indah, S. N. W. (2010). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3.
- Kabajeh, Majed A.M, Said M.A. Al Nu'aimat, dan Firas N. Dahmash. (2012). *The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*. International Journal of Humanities and Social Science, 2(11).
- Kanagaretnam, Kiridaran, Kiat B.J. Lee, Chee Y. Lim, dan Gerald J.Lobo. (2016). *Relation between Auditor Quaity and Tax Aggresiveness; Implications of Cross Country Institutional Differences*. Auditing: A Journal of Practice and Theory, 35(4).
- Kasim, Nawal, Nur Ain Binti Hashim, dan Syed A. Salman. (2016). *Conceptual Relationship between Corporate Governance and Audit Quality in Shari'ah Compliant Companies Listed*

- on Bursa Malaysia*. Modern Applied Science, 10(7).
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, hal. 58-66.
- Minnick, K. Dan Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. Journal of Corporate Finance.
- Mulyadi, Martin Surya dan Yunita Anwar. (2015). *Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management*. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 177.
- Mulyani, S. Wijayanti, A. Masitoh, E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. Surakarta: Universitas Batik Surakarta. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga. Vol. 3, No. 1.
- Laila, Marfuah. (2015). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. JOMFekon, Vol. 4 No.1.
- Okiro, Kennedy, Josiah Aduda, dan Nixon Omoro. (2015). *The Effect of Corporate Governance and Capital Structure on Performance of Firms Listed At the East African Community Securities Exchange*. European Scientific Journal, 11(7).
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspita, R, S. Harto, P. (2014). *Pengaruh Tata Kelola Terhadap Penghindaran Pajak*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 3, No. 2, Hal: 1-13.
- Rizal, Muhammad. (2016). *Why Company Does Tax Avoidance? Evidence from a Manufacturing Company in Indonesia stock Exchange*. International Journal of Bussiness and Management Invention, 5(5).
- Sartika, Widya. (2012). *Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi

- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia, Depok.
- Sartori, Nicola. (2010). *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Solomon, J. (2007). *Corporate Governance and Accountability*. England: John Wiley & Sons.
- Solomon, J. (2007). *Corporate Governance and Accountability*. England John Wiley dan Sons.
- Subagiastra, K. Arizona, E, P, I. Mahaputra, A, K, N, I. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Desember Vol.1, No.2, Hal: 167-193.
- Suntoyo, Danang. (2011). *Praktik SPSS uantuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Waluyo. (2017). *The Effect Of Good Corporate Governance On Tax Avoidance: Empirical Study Of The Indonesian Banking Company*. Jakarta : Universitas Mercu Buana. *The Accounting Journal of BINANIAGA*. Desember Vol.02 No.02.
- Yorke, Sally M., Mohammed Amidu, dan Cletus Agyemin-Boateng. (2016). *The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value*. *International Journal of Management Practice*, 9(2).

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Adella Fiska  
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 03 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pendidikan Terakhir : SMA N 1 JEPARA

Alamat : Jl. Kartini No.26A RT.01/RW.08 Kelurahan Panggang, Kecamatan  
Jepara, Kabupaten Jepara

Email / No.HP : [adellafiska03@gmail.com](mailto:adellafiska03@gmail.com) / 081390217708